



Vol. 3 Issue (3) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED TEACHING

Wulan Sanytiara*¹, Sayidiman², Alfriadi³

¹Universitas Negeri Makassar, Email: wulansanytiara22@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, Email: sayidiman@unm.ac.id

³SD Negeri 145 Saptamarga, Email: alfriadi1988@gmail.com

wulansanytiara22@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dari 22 orang siswa hanya 45% yang mampu mencapai KKM, adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian siswa yang memperoleh nilai baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar, sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan dan kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mengerti kepada guru dalam proses belajar. Berhasilnya Model *Guided Teaching* ini diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 72 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 85 dengan kategori baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran dengan model *guided teaching* dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Guided Teaching*, Peningkatan

Abstract; This research is motivated by the low learning outcomes of students in the learning process. This is shown by symptoms such as only a small number of students getting a score above the KKM set by the school, namely 75, of 22 students only 45% were able to reach the KKM, there are some students who have difficulty understanding the lessons being taught, this can be seen from the results evaluation carried out by the teacher, only some students got good grades and were able to do the questions correctly, it was difficult for students to focus their attention so that students did not get information or solutions from their group friends or teachers and there was a lack of students activity in building knowledge and a lack of students courage in asking questions about material that the teacher does not understand in the learning process. The success of this Guided Teaching model is known from the increase in learning outcomes from cycle I and cycle II. In cycle I, student learning outcomes obtained an average score of 72 in the sufficient category, while in cycle II student learning outcomes obtained an average score of 85 in the good category. This situation shows that improving the learning process using the guided teaching model can be said to be successful.

Keywords: Learning Outcomes, Guided Teaching Model, Improvement

e-ISSN: 2807-7016

©Universitas Negeri Makassar 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung dalam bentuk belajar mengajar dengan peran serta kedua belah pihak, guru dan siswa, dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan hasil belajar dan potensi siswa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, yang melaluinya manusia mengembangkan potensi dirinya dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Pendidikan juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang amanah dan kompeten di bidangnya. Pendidikan yang berkualitas pada hakikatnya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Abdullah (2013) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan peristiwa individual, khususnya terjadinya perubahan tingkah laku akibat pengalaman pribadi. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses berinteraksi dengan segala situasi yang ada di sekitar setiap siswa. Pembelajaran dapat dilihat sebagai proses pencapaian tujuan dan proses tindakan melalui berbagai pengalaman yang tercipta oleh guru.

Menurut Sudjana (1989) belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Agar kegiatan pembelajaran berhasil, guru harus mengembangkan beberapa unsur yaitu tujuan, materi, strategi, dan penilaian pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain (Nurdyansyah and Fahyuni, 2016).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam proses pengembangan kemampuannya melalui suatu proses yang dicapai melalui usaha dengan menggunakan kemampuan kognitif, emosional, psikomotorik, dan campuran untuk mengumpulkan pengalaman dalam jangka waktu yang relative lama sehingga pengalaman individu tersebut berubah dan pengetahuan dari apa yang diamati bersifat tetap, hasil belajar terlihat dari nilai yang dicapai siswa (Rahman, 2021).

Menurut Silberman (2010), model *Guided Teaching* adalah model pembelajaran aktif, khususnya kegiatan belajar mengajar yang mana seorang guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan untuk mengungkapkan pengetahuan tentang suatu mata pelajaran atau memperoleh hipotesis, menyimpulkan dan kemudian menyusunnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, model *guided teaching* menjadi salah satu alternative pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep (Gumilar and Sulisty, 2015).

Dalam model pembelajaran *Guided Teaching*, siswa diperkenalkan pada berpikir kritis, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang belum dikenal dengan cara berdiskusi untuk mensintesis pemahaman dan menarik kesimpulan. Siswa bukan sekedar pendengar pasif terhadap apa yang disampaikan guru, namun guru justru mengontrol suasana pembelajaran agar siswa benar-benar menikmati pembelajaran.

Menurut Nur (2014), menyatakan bahwa pembelajaran *Guided Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari bahan ajar terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan, dan siswa dilatih dalam kelompok kecil. Berbagai informasi terjadi di forum diskusi dengan kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan siswa lain mengoreksi kesalahan dalam jawaban mereka (Isman and Sari, 2022).

Model pembelajaran *Guided Teaching* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai metode selingan dalam proses pembelajaran dengan mengajukan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa tentang suatu mata pelajaran tertentu atau untuk membentuk hipotesis atau kesimpulan. Kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu (Fauzi, 2016).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Guided Teaching* Menurut Suprijono (2009:121) adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemikiran atau

- kemampuannya. Gunakan pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban.
2. Memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Dorong mereka untuk bekerja sama atau dalam kelompok kecil.
 3. Mintalah siswa menyampaikan jawabannya dan mencatat jawaban yang diberikannya. Jika memungkinkan, tuliskan di papan tulis dengan mengelompokkan tanggapan mereka ke dalam kategori-kategori yang akan Anda sampaikan nanti dalam pelajaran.
 4. Komunikasikan poin-poin utama materi Anda dengan cara yang interaktif.
 5. Mintalah siswa membandingkan jawabannya dengan poin-poin yang Anda sampaikan. Catatlah poin-poin yang dapat memperluas pembahasan Anda mengenai materi tersebut.
 6. Menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama.
 7. Penutup.

Berdasarkan tahapan model pembelajaran *Guided Teaching* memungkinkan guru untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimiliki siswa dalam beberapa hal sebagai berikut: Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa mempunyai efek merangsang dan memotivasi, Mendorong berpikir kreatif siswa dalam belajar. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Anda bersama teman sekelas atau dengan teman kelompok yang dibentuk secara sukarela.

Kelebihan dalam model pembelajaran *Guided Teaching* adalah proses pengajaran yang seringkali diawali oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan meminta untuk mencari solusi. Ini merupakan pertanyaan terbuka dan siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dari pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Dengan kata lain, siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru. Berusaha memecahkan permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Mereka ingin mengumpulkan informasi atau menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Model pembelajaran ini juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan pada saat penerapannya didalam kelas (Fauzi, 2016).

Menurut Istarani (2011:227) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Guided Teaching* adalah sebagai berikut:

Kelebihan

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan.
2. Melatih pemikiran siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
3. Kerjasama siswa dapat ditingkatkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil ketika proses belajar.

Kekurangan

1. Kadang-kadang soal tertunda sehingga isi pengajaran tidak tersampaikan dengan baik.
2. Memprioritaskan perbandingan dari materi daripada penyampaian terhadap pesan materi yang akan disampaikan.
3. Kesulitan dalam pembelajaran ini adalah prosesnya yang memerlukan banyak waktu.

Penggunaan model pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Suatu perubahan dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan di pahami para siswa sebelum membuat poin-poin pembelajaran dengan cara belajar berkelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 145 Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Suharsimi (2002:11), metode kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara alamiah, seolah-olah dalam keadaan normal dimana situasi dan kondisi tidak dimanipulasi, menekankan pada gambaran yang alamiah dan memerlukan partisipasi langsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mendaur ulang

kegiatan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, observasi dan eksperimen. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk melaksanakan tindakan siklus I yang akan berlangsung dalam dua kali pertemuan. Persiapan tersebut disusun dan dilaksanakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP ini disusun oleh peneliti dan rekan-rekan berdasarkan silabus semester II sesuai kajian yang sedang berjalan.

Dalam melakukan penelitian juga terdapat peran serta pengamat, tugas pengamat tersebut adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan, komentar terhadap kinerja pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1. Pengamatan Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti kembangkan pada kegiatan pembelajaran siklus 1, pada pertemuan 1 total skor yang dicapai 18 dari skor maksimal 28 dengan persentase 64,28%. Pada pertemuan ke 2 jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75%.

2. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan guru meliputi 6 jenis kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Guided Teaching*. Untuk melihat hasil pengamatan aktivitas guru secara lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru mengidentifikasi satu atau lebih pertanyaan untuk memperluas pemikiran dan pengetahuan siswa.	✓		✓	
2.	Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa, secara berpasangan atau berkelompok, untuk memikirkan jawabannya.	✓		✓	
3.	Guru mengumpulkan seluruh kelas dan mencatat pendapat siswa. Jika memungkinkan, guru memilih jawaban mereka dari daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori atau konsep berbeda yang mereka coba ajarkan.		✓		✓
4.	Guru menyampaikan pokok-pokok pembelajaran yang ingin diajarkannya.	✓		✓	
5.	Guru meminta siswa menjelaskan bagaimana jawaban mereka sesuai dengan poin-poin tersebut.		✓		✓

6. Guru meminta siswa menuliskan komentar tambahan poin pembelajaran pada dokumen yang disediakan guru. ✓ ✓

Jumlah	3	3	4	2
Rata-rata (%)	50,0 %	50,0 %	67%	33%

3. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Terdapat 6 kegiatan untuk siswa dan berkaitan dengan kegiatan guru. Kegiatan aktivitas siswa pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1

Poin	Menjawab pertanyaan	Aspek yang diamati		
		Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	8	12	10	11
Rata-rata	36%	55%	45%	50%

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2

Poin	Menjawab pertanyaan	Aspek yang diamati		
		Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	12	12	13	12
Rata-rata	55%	55%	59%	55%

4. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus 1 terdapat komentar sebagai berikut: dalam pembelajaran siswa bahkan kurang aktif, hal ini dibuktikan dengan siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan guru.

Tabel 4. Nilai ketuntasan belajar siswa siklus 1

No.	Nama Siswa	Hasil Tes		% Ketuntasan	
		Akhir Pertemuan 1		Akhir Pertemuan 2	
1.	M. Ragil Maulana	40	40%	60	60%
2.	Muh. Rifki	60	60%	60	60%
3.	Muh. Nur Fadli	60	60%	80	80%
4.	Muh. Zhadam Br	60	60%	60	60%
5.	Muhammad Reza	80	80%	100	90%
6.	Muh. Abizhar	80	80%	80	80%
7.	Nuril Fami Magfira	60	60%	80	70%
8.	Nur Syifatul Jannah	80	80%	80	80%

9.	Nur Iklimah Khusnaya	80	80%	80	80%
10.	Olivia Aulia	80	80%	80	90%
11.	Rahmad Nur Agung	80	80%	80	80%
12.	Rijal Muafi Samboro	60	60%	60	60%
13.	Rasti Ardita Putri	40	40%	60	60%
14.	Radit	60	60%	60	60%
15.	Sabda Aidin	60	60%	80	80%
16.	Vera Saskia	60	60%	60	60%
17.	Veronika Putri	80	80%	80	80%
18.	Sahrini Sahar	80	80%	80	80%
19.	Muh. Sahrul Ramadhan	60	60%	80	80%
20.	Nursamsi	80	80%	80	80%
21.	Izzati Syugina Tawakkal	80	80%	80	80%
22.	Anas Ayubih	80	80%	100	100%
Rata-rata		68.18		75	
Persentase		68%		75%	

Pada saat melakukan penelitian siklus 2, pengamat juga ikut serta, tugas pengamat adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memberikan kontribusi, komentar mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dipelajari, sehingga kontribusi pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

a. Observasi Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti kembangkan pada kegiatan pembelajaran siklus 1, pada pertemuan 1 total skor yang dicapai adalah 22 dari skor maksimal 28 dengan rata-rata 78,57%. Pada pertemuan 2 diperoleh skor total 24 dari skor maksimal 28 dengan rata-rata 85,71%.

b. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan guru meliputi enam jenis kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Guided Teaching*. Untuk melihat hasil pengamatan aktivitas guru secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru mengidentifikasi satu atau lebih pertanyaan untuk memperluas pemikiran dan pengetahuan siswa.	✓		✓	
2.	Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa, secara berpasangan atau	✓		✓	

berkelompok, untuk memikirkan jawabannya.

3.	Guru mengumpulkan seluruh kelas dan mencatat pendapat siswa. Jika memungkinkan, guru memilih jawaban mereka dari daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori atau konsep berbeda yang mereka coba ajarkan.	✓		✓	
4.	Guru menyampaikan pokok-pokok pembelajaran yang ingin diajarkannya.	✓		✓	
5.	Guru meminta siswa menjelaskan bagaimana jawaban mereka sesuai dengan poin-poin tersebut.		✓	✓	
6.	Guru meminta siswa menuliskan komentar tambahan poin pembelajaran pada dokumen yang disediakan guru.	✓		✓	
Jumlah		5	1	6	0
Rata-rata (%)		83,3 %	16,7 %	100%	00%

c. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Terdapat 6 kegiatan untuk siswa dan berkaitan dengan kegiatan guru. Kegiatan aktivitas siswa pada siklus 2 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 1

Poin	Menjawab pertanyaan	Aspek yang diamati		
		Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	16	16	15	15
Rata-rata	73%	73%	68%	68%

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2

Poin	Menjawab pertanyaan	Aspek yang diamati		
		Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	21	19	19	19
Rata-rata	95%	86%	86%	86%

d. Hasil Belajar

Tabel 8. Nilai ketuntasan belajar siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	Hasil Tes	%	Hasil Tes	%
		Akhir Pertemuan 1	Ketuntasan Perorangan	Akhir Pertemuan 2	Ketuntasan Perorangan
1.	M. Ragil Maulana	87,5	87,5%	100	100%
2.	Muh. Rifki	75	75%	100	100%
3.	Muh. Nur Fadli	62,5	62,5%	100	100%

4.	Muh. Zhadam Br	50	50%	50	50%
5.	Muhammad Reza	87,5	87,5%	100	100%
6.	Muh. Abizhar	87,5	87,5%	100	100%
7.	Nuril Fami Magfira	62,5	62,5%	100	100%
8.	Nur Syifatul Jannah	100	100%	100	100%
9.	Nur Iklimah Khusnaya	50	50%	100	100%
10.	Olivia Aulia	100	100%	100	100%
11.	Rahmad Nur Agung	100	100%	100	100%
12.	Rijal Muafi Samboro	62,5	62,5%	100	100%
13.	Rasti Ardita Putri	100	100%	100	100%
14.	Radit	87,5	87,5%	100	100%
15.	Sabda Aidin	62,5	62,5%	100	100%
16.	Vera Saskia	62,5	62,5%	50	50%
17.	Veronika Putri	75	75%	100	100%
18.	Sahrini Sahar	75	75%	100	100%
19.	Muh. Sahrul Ramadhan	100	100%	100	100%
20.	Nursamsi	50	50%	100	100%
21.	Izzati Syugina Tawakkal	87,5	87,5%	100	100%
22.	Anas Ayubih	100	100%	100	100%
	Rata-rata	78,41		95	
	Persentase	78%		95%	

Dari data diatas, terlihat hasil belajar sebagai berikut: nilai tertinggi siswa pada siklus 2 sebesar 100 dan nilai terendah siswa sebesar 50. Dari nilai yang dicapai siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 2 berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus 1 hanya mencapai skor rata-rata 50% pada tingkat rendah, dan pada siklus 2 mencapai skor rata-rata 100% pada tingkat baik.

Peningkatan aktivitas siswa disebabkan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus 2. Keberhasilan tersebut dicapai berkat model pembelajaran dengan menggunakan *Guided Teaching*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru dengan positif. Hasil belajar siswa meningkat, terutama dari siklus 1 rata-rata 72 dengan nilai ketuntasan 55% dan pada siklus 2 nilai rata-rata 80 dan nilai ketuntasan 80%.

Bagi peneliti lain agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru untuk mengembangkan model pembelajaran *Guided Teaching* dalam bentuk yang lebih baik dan menarik terhadap berbagai model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzi, R. (2016) 'Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada materi sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi di Indonesia', 10, pp. 65–74. Available at: [http://repository.unpas.ac.id/9098/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/9098/5/Bab 2.docx](http://repository.unpas.ac.id/9098/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/9098/5/Bab2.docx).
- Gumilar, G. and Sulisty, E. (2015) 'Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Merekam Audio Distudio Dismkn 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(No 2), pp. 633–638.
- Isman M. Nur and Diah Prawitha Sari (2022) 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Guided Teaching Berbasis Soft Skills', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), pp. 1012–1022. Available at: <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.724>.
- Nurdyansyah and Fahyuni, E.F. (2016) *Inovasi Model*, Nizmania Learning Center.
- Rahman, S. (2021) 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Merdeka Belajar*, (November), pp. 289–302.
- Rochiati Wiraatmadja, (2007) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Rosda
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998).